

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 8 Surabaya sebagai sekolah kejuruan kelompok pariwisata yang terletak di pusat kota Surabaya yang berlokasi di Jalan Kamboja nomor 18.

Menurut prasasti gedung sekolah dibangun tahun 1928, dengan bergulirnya perkembangan / kecanggihan IPTEK tahun 1994 gedung sekolah berubah secara total berdiri megah berlantai tiga dengan biaya dari ADB (*Asian Development Bank*) otomatis dalam melayani kepuasan masyarakat nama sekolah mengalami beberapa perubahan, sejak tahun 1945 sekolah bernama OSVO (*Anderneijs School Voor Opleiding*) mendidik anak-anak wanita (semua siswa putri) menjadi guru *Nijver Heid School* (Sekolah Kepandaian Putri) SGKP, akibat perubahan Struktur Organisasi Departemen Pendidikan & Kebudayaan tahun pembelajaran 1967/1968 SGKP berubah menjadi SKKA (Sekolah Kesejahteraan Keluarga Atas) tidak mencetak guru lagi. Berubah mencetak tenaga kerja tingkat menengah. Tahun pembelajaran 1977/1978 berubah menjadi Sekolah Menengah Kesejahteraan Keluarga (SMKK), adanya penyempurnaan kurikulum dengan menggunakan system kredit tahun 1984 sekolah diperkenankan menerima siswa laki laki.

Sehubungan dengan adanya perubahan sistem pendidikan kejuruan yang harus melaksanakan PSG tahun 1994 sekolah berubah menjadi SMK yang

mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja tingkat menengah, terampil dan professional. Siswa mampu menciptakan lapangan kerja sendiri/mandiri juga dipersiapkan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sejak tahun 1968 sampai 1984 program keahlian yang ada di SMK Negeri 8: Tata Boga, Tata Busana, Tata Graha (Rumah tangga). Pada tahun 1984-1995 program keahlian menjadi: Tata Boga, Tata Busana. Tahun 1996 Program Tata Kecantikan berdiri. Tahun 2006 Berdiri Program Keahlian Akomodasi Perhotelan.

Program keahlian yang ada saat ini:

- a. Tata Boga (Kuliner)
- b. Tata Busana
- c. Tata Kecantikan
- d. Perhotelan
- e. Multimedia

Sistem manajemen mutu ISO 9001-2015 sekolah telah menerapkan sejak tanggal 15 Agustus 2018 mendapat sertifikat pengakuan standar ISO dari PT IAF sebagai badan sertifikasi internasional. Tahun 2005 status sekolah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Sekolah Nasional. memperoleh status nilai A.

2. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 8 Surabaya. Individu yang dijadikan populasi adalah para siswa kelas XI SMK Negeri 8 Surabaya. Penelitian dilakukan dengan menggunakan 172 responden yang telah mendapatkan ijin dari

beberapa lembaga. Lembaga tersebut antara lain: Bakesbangpol Provinsi Jatim (Badan Kesatuan Bangsa dan Politik), Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, dan kepala sekolah SMK Negeri 8 Surabaya.

Tabel 4.1

Jumlah Subjek Penelitian

No.	Jumlah Kelas XI	Subjek
1.	XI 1	34
2.	XI 2	34
3.	XI 3	34
4.	XI 4	35
5.	XI 5	35
Total		172

B. Uji Daya Deskriminasi Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Uji Daya Deskriminasi Aitem

Penelitian ini menggunakan dua variabel atau dua angket yang terdiri dari *group cohesion* sebanyak 34 aitem dan *social loafing* sebanyak 30 aitem yang harus dijawab oleh responden. Pengujian SPSS Statistik dengan formula korelasi *product moment pearson*. Kriteria pengujian apabila taraf signifikansi 0,30 maka aitem dinyatakan valid dan sebaliknya.

a. *Social Loafing*

Aitem skala *social loafing* memiliki 30 pernyataan yang diujikan pada 172 responden. Hasil uji validitas menghasilkan aitem valid dan aitem gugur.

Rincian dari aitem-aitem yang gugur, adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Distribusi Aitem Skala *Social Loafing*

Aspek	Aitem	
	Valid	Gugur
Sikap pasif.	6,8,15	1,10,13
Pelebaran tanggung jawab.	2,5,11,14,18	9
Penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain.	12,16,29,24	20,25
Mendompleng pada usaha orang lain.	28,30,17,21	3,19
Menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok.	22,23,26	27,4,7
Jumlah	19	11

b. *Group Cohesion*

Aitem skala *group cohesion* memiliki 34 pernyataan yang diujikan pada 172 responden. Hasil uji validitas menghasilkan aitem valid dan aitem gugur.

Rincian dari aitem-aitem yang gugur, adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Distribusi Aitem Skala *Group Cohesion*

Aspek	Aitem	
	Valid	Gugur
Kekuatan sosial.	3,9,11,13,30	1,8,26,27
Daya tarik.	2,4,10,12,15,23,24,31	5
Kerja sama Kelompok.	16,6,7,28,18,20,29	14,22,33
Kesatuan dalam kelompok.	17,19,21,32	25,32
Jumlah	24	10

2. Uji reliabilitas alat ukur

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha* dimana dalam penelitian ini menggunakan SPSS Statistik untuk menguji reliabel *Cronbach Alpha* diatas 0,6 dan semakin mendekati angka 1 maka semakin reliabel (Masrun, dalam Sugiyono, 2014). Berikut reliabilitas pada masing-masing variabel penelitian :

a. *Social Loafing*

Tabel 4.4**Hasil Uji Reliabilitas *Social Loafing***

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.923	.925	19

Berdasarkan hasil uji reliabilitas skala *social loafing* pada tabel 4.4 didapatkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,925. Nilai tersebut diatas angka 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa hasilnya reliabel.

b. *Group Cohesion***Tabel 4.5****Hasil Uji Reliabilitas *Group Cohesion***

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.899	.903	24

Berdasarkan hasil uji reliabilitas skala *group cohesion* pada tabel 4.5 didapatkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,903. Nilai tersebut diatas angka 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa hasilnya reliabel.

C. Hasil Uji Asumsi

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk melihat normal tidaknya sebaran data variabel penelitian dalam populasi (Azwar, 2015). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-smirnov Test* dengan taraf signifikansi 0,05 bila *Asymp Sig (2-tailed)* pada hasil bernilai lebih besar dari sebaran kenormalan distribusi data maka dapat dinyatakan bahwa penyebaran data dalam penelitian ini normal.

Hasil uji normalitas pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas *Social Loafing* dan *Group Cohesion*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		social_loafing	group_cohesion
N		172	172
Normal Parameters ^a	Mean	51.24	68.38
	Std. Deviation	7.688	10.805
Most Extreme Differences	Absolute	.089	.070
	Positive	.089	.070
	Negative	-.072	-.049
Kolmogorov-Smirnov Z		1.164	.916
Asymp. Sig. (2-tailed)		.133	.371
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas *social loafing* dan *group cohesion* diatas, menunjukkan signifikansi (*Asymp Sig (2-tailed)*) pada *social loafing* dengan nilai signifikansi $0,133 > 0,05$ dan pada *group cohesion* diperoleh dengan nilai

signifikansi $0,371 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki distribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikansi uji linieritas. Apabila hasilnya lebih tinggi dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data penelitian linier.

Tabel 4.7

Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
social_loafing *	Between	(Combined)	3776.515	42	89.917	1.833	.005
group_cohesion	Groups	Linearity	1232.029	1	1232.029	25.111	.000
		Deviation from Linearity	2544.486	41	62.061	1.265	.162
	Within Groups		6329.229	129	49.064		
	Total		10105.744	171			

Berdasarkan tabel hasil uji linieritas *group cohesion* dan *social loafing* diatas, menunjukkan signifikansi pada *deviation from linearity* dengan nilai signifikansi 0,162, Nilai signifikansi $0,162 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel *group cohesion* dengan *social loafing*.

D. Hasil Analisis *Product Moment*

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini, maka dilakukan uji analisis statistik. Analisis uji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dilakukan dengan analisis *product moment* dengan bantuan SPSS Statistik. Pada hasil perhitungan statistik akan dilihat dari signifikansi apabila lebih dari signifikansi taraf kesalahan 5% (0,05), maka hipotesis statistik awal (H_0) diterima. Apabila nilai signifikansi pada perhitungan statistik kurang dari signifikansi taraf kesalahan 5% (0,05), maka hipotesis statistik awal ditolak. Adapun hasil uji hubungan antara *group cohesion* dengan *social loafing* sebagai berikut :

Tabel 4.8

Hasil Uji Hubungan *Product Moment*

		Correlations	
		group_cohesion	social_loafing
group_cohesion	Pearson Correlation	1	-.832**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	172	172
social_loafing	Pearson Correlation	-.832**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	172	172

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji hubungan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *pearson correlation* sebesar -0,832 menunjukkan adanya hubungan antara dua variabel yang sangat kuat. Tanda minus (-) pada nilai *pearson correlation* menunjukkan adanya hubungan negatif dari kedua variabel tersebut. Hubungan

negatif artinya semakin meningkatnya variabel bebas akan diikuti oleh semakin menurunnya variabel terikat (Sugiyono,2014). Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara *Group cohesion* dengan *Social Loafing* pada Siswa SMK Negeri 8 Surabaya.

E. Kategorisasi Jenjang

Penelitian ini mengkategorisasikan data berdasarkan data yang telah diperoleh, dimana pengkategorisasian ini bertujuan untuk menempatkan individu kedalam kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kategori bersifat relatif, sehingga luas kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subyektif oleh peneliti selama penetapan itu berada dalam batas kewajaran.

Penelitian ini menggunakan lima kategorisasi. Azwar (2012) menjelaskan bahwa norma lima kategorisasi yang dapat digunakan sebagai berikut :

$X \leq (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$: Kategori Sangat Rendah
$(\text{Mean} - 1,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$: Kategori Rendah
$(\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 0,5 \text{ SD})$: Kategori Sedang
$(\text{Mean} + 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$: Kategori Tinggi
$X \geq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$: Kategori Sangat Tinggi

Berdasarkan norma lima kategorisasi yang digunakan, maka kategorisasi jenjang dari masing-masing variabel diuraikan sebagai berikut :

1. *Social Loafing*

Jumlah aitem valid	: 19
Nilai skala	: 1,2,3,4
Skor minimum	: $1 \times 19 = 19$
Skor maksimum	: $4 \times 19 = 76$
Luas sebaran	: $76 - 19 = 57$
Standar deviasi	: $\frac{57}{5} = 11,4$
Mean	: $19 \times 2,5 = 47,5$

Tabel 4.9**Kategorisasi *Social Loafing***

Pedoman	Skor	Kategorisasi	N
$X \leq (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$	$X \leq 30,4$	Sangat Rendah	32
$(\text{Mean} - 1,5 \text{ SD}) \leq X \leq$ $(\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$	$30,4 \leq X \leq 41,8$	Rendah	109
$(\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq$ $(\text{Mean} + 0,5 \text{ SD})$	$41,8 \leq X \leq 53,2$	Sedang	19
$(\text{Mean} + 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq$ $(\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$53,2 \leq X \leq 64,6$	Tinggi	2
$X \geq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$X \geq 64,6$	Sangat Tinggi	10

Berdasarkan data diatas didapatkan bahwa standar deviasi dari data *social loafing* memiliki nilai 11,4 dan mean 47,5. Pada tabel diatas terdapat 32 subjek pada kategori sangat rendah, 109 subjek pada kategori rendah, 19 subjek pada

kategori sedang dan 2 subjek pada kategori tinggi. Sedangkan pada subjek 10 berada di kategori sangat tinggi.

2. *Group Cohesion*

Jumlah aitem valid	: 24
Nilai Skala	: 1,2,3,4
Skor minimum	: $1 \times 24 = 24$
Skor maksimum	: $4 \times 24 = 96$
Luas sebaran	: $96 - 24 = 72$
Standar deviasi	: $\frac{72}{5} = 14,4$
Mean	: $24 \times 2,5 = 60$

Tabel 4.10

Kategorisasi *Group Cohesion*

Pedoman	Skor	Kategorisasi	N
$X \leq (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$	$X \leq 842,4$	Sangat Rendah	0
$(\text{Mean} - 1,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$	$842,4 \leq X \leq 856,8$	Rendah	7
$(\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 0,5 \text{ SD})$	$856,8 \leq X \leq 871,2$	Sedang	18
$(\text{Mean} + 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$871,2 \leq X \leq 885,6$	Tinggi	117
$X \geq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$X \geq 885,6$	Sangat Tinggi	30

Berdasarkan data diatas didapatkan bahwa standar deviasi dari data *group cohesion* memiliki nilai 14,4 dan mean 60. Pada tabel diatas terdapat 0 subjek pada kategori sangat rendah, 7 subjek pada kategori rendah, 18 subjek pada kategori sedang dan 117 subjek pada kategori tinggi. Sedangkan pada subjek 30 berada di kategori sangat tinggi.

F. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai hubungan antara *group cohesion* dengan *social loafing* pada siswa SMK Negeri 8 Surabaya didapatkan hubungan negatif yang signifikan dengan nilai *pearson correlation* sebesar -0,832 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hubungan negatif artinya semakin meningkatnya variabel bebas akan diikuti oleh semakin menurunnya variabel terikat (Sugiyono,2014). Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan sangat kuat antara *Group cohesion* dengan *Social Loafing* pada Siswa SMK Negeri 8 Surabaya. Hal ini sejalan dengan kenyataan yang ada disekolah bahwa siswa yang mengerjakan tugas dan kegiatan di sekolahnya secara rutin, yang kemudian beberapa siswa diantaranya mengalami kemalasan.

Kemalasan tersebut dikarenakan adanya perubahan suasana hati seperti yang dikatakan oleh Hall (dalam Santrock, 2003) dalam konsep Topan dan Tekanan (*Storm and Stress*) tentang remaja, yaitu dimana konsep *storm and stress* pada remaja ditandai dengan konflik dan perubahan suasana hati. Salah satu yang membuat siswa malas adalah ketika siswa mendapatkan tugas kelompok, yang

terjadi pada siswa saat mengerjakan tugas kelompok beberapa siswa didapati hanya mencantumkan nama saja, ada yang merasa tidak adil dalam pembagian tugas dan ada yang merasa malas mengerjakan karena beberapa anggotanya dirasa bisa mengerjakan semua sehingga terjadi pemalasan sosial.

Pada kamus psikologi pemalasan sosial disebut *social loafing*. Menurut Myers (2012) *social loafing* adalah kecenderungan bagi individu untuk mengeluarkan usaha yang lebih sedikit ketika individu mengumpulkan usaha individu untuk mencapai suatu tujuan yang sama dibandingkan jika individu secara individual diperhitungkan. Baron dan Byrne (2004) mengungkapkan bahwa *social loafing* adalah kecenderungan anggota dalam sebuah kelompok untuk tidak bekerja sesuai potensinya. Individu cenderung melakukan usaha seperlunya hanya untuk menunjukkan *performance* yang baik atau untuk menghindari rasa bersalah karena tidak berbuat apa-apa. Meinarno dan Sarwono menjelaskan *social loafing* adalah adanya demotivasi di dalam kelompok karena merasa idenya telah diwakili oleh anggota lain (dalam Wulansari, 2018).

Seperti yang terjadi di SMAN 1 Belang Sulawesi Utara yang menyatakan banyak siswa yang tidak naik kelas dikarenakan malas belajar. Kepala sekolah SMAN 1 Belang, Bapak Zulkarnain Tadore membenarkan hal tersebut, bahwa siswa yang tidak bisa naik kelas dikarenakan pelajar tersebut tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Akibatnya banyak yang tidak naik kelas sejumlah 48 pelajar. Pihak sekolahpun sudah menyampaikan kepada masing-masing orang tua murid. Siswa yang tidak naik kelas bukan karena fasilitas yang kurang di sekolah serta tenaga guru melainkan karena siswa tersebut harusnya

rajin belajar dan sekreatif mungkin untuk bertanya kepada gurunya pelajaran apa yang belum dipahami. Bukan berdiam diri di bangku atau malas-malasan di bangku sekolah (www.manadopost.com).

Liden, dkk., (2004) yang menyebutkan faktor yang mempengaruhi social loafing adalah *Individual level antecedents of social loafing* (Interdependensi tugas, visibilitas tugas, keadilan distributif, keadilan prosedural), *Group level antecedents of social loafing* (ukuran kelompok, kohesivitas kelompok, penerimaan terhadap kemalasan anggota kelompok). Mudrack (Liden, 2004) menyatakan bahwa kohesivitas kelompok adalah tingkatan dimana setiap anggota memiliki ketertarikan antara satu dengan yang lainnya sehingga memunculkan perasaan untuk bersatu dengan kuat dalam kelompok. Anggota kelompok saling tidak menyukai dan tidak memiliki keterikatan antar satu orang dengan yang lainnya, maka *social loafing* akan cenderung muncul.

Ivancevich (2007) menyebutkan bahwa kohesivitas biasanya dianggap sebagai kekuatan. Semakin anggota kelompok tertarik dan makin sepekat anggota terhadap sasaran dan tujuan kelompok maka makin kohesif kelompoknya. Kohesivitas kelompok secara umum merupakan kesatuan yang terjalin dalam kelompok, menikmati interaksi satu sama lain, dan memiliki waktu tertentu untuk bersama dan didalamnya terdapat semangat kerja yang tinggi (Forsyth, 2010). Luthans (2006), interaksi didalam tim memungkinkan timbulnya harapan individu akan kemampuan anggota yang lain dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya secara bersama.

Interaksi yang kurang dalam sebuah tim dapat menyebabkan timbul pemikiran bahwa anggota yang lain akan bermalas-malasan, kemudian membuat anggota lain menurunkan usahanya dalam mengerjakan tugas kelompok. Dari kurangnya interaksi maka kohesivitas kelompok akan menurun yang akhirnya memunculkan *social loafing* sangat besar pada kelompok.